

## PENDAMPINGAN PENDIRIAN KOPERASI SIMPAN PINJAM UNTUK UMKM DI DESA RANCA BUNGUR BOGOR

R. Elly Mirati<sup>1)</sup>, Rahmanita Vidyasari<sup>2)</sup>, Tetty Rimenda<sup>3)</sup>, Nuraeni Hadiati  
Farhani<sup>4)</sup>, Heri Abrianto<sup>5)</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup> Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Jakarta, Depok, 16425  
E-mail: rahmanita.vidyasari@akuntansi.pnj.ac.id

### Abstract

Currently, there are still many entrepreneurs, especially street vendors, who are still caught in the practices of mobile banks or loan sharks. Persatuan Pedagang Anak Bogor (PPAB) is under the guidance of Karang Taruna, Rancabungur District, Bogor Regency does not yet have village unit cooperatives or savings and loan cooperatives that can accommodate them to increase business capital. The form of community service activities in the Applied Finance and Banking study program is to provide assistance for the establishment of a savings and loan cooperative for street vendors who are members of the Persatuan Pedagang Anak Bogor (PPAB). The objectives of this activity are (1) the formation of a savings and loan cooperative for PPAB, (2) the formation of a cooperative management with an AD/ART, (3) increasing traders' awareness of the importance of being a cooperative member, (4) the cooperative management understands about administration of document and financial recording. The result of this activity is the formation of a savings and loan cooperative which has management, members also AD/ART then expected to be able to manage and develop this.

**Keywords:** *savings and loan cooperative, street vendor, cooperative management*

### Abstrak

Saat ini masih banyak para pelaku wirausaha terutama pedagang kaki lima yang masih terjebak dalam praktik bank keliling atau rentenir. Persatuan Pedagang "Anak Bogor" (PPAB) di bawah binaan Karang taruna Kecamatan Rancabungur Kabupaten Bogor belum memiliki koperasi unit desa maupun koperasi simpan pinjam (KSP) yang dapat mawadahi mereka untuk menambah modal usaha. Bentuk dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat program studi Keuangan dan Perbankan Terapan yaitu melakukan kegiatan pendampingan pendirian koperasi simpan pinjam untuk para pedagang yang tergabung dalam Persatuan Pedagang "Anak Bogor" (PPAB). Tujuan dari kegiatan ini (1) terbentuknya koperasi simpan pinjam untuk Persatuan Pedagang "Anak Bogor", (2) terbentuknya pengurus koperasi dengan memiliki AD/ART, (3) meningkatkan kesadaran para pedagang akan pentingnya menjadi anggota koperasi, (4) pengurus koperasi memahami administrasi dan pencatatan koperasi simpan pinjam. Hasil dari kegiatan ini adalah terbentuknya sebuah koperasi simpan pinjam (KSP) yang telah memiliki pengurus, AD/ART dan anggota selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan koperasi simpan pinjam ini dengan baik.

**Kata Kunci:** *koperasi simpan pinjam, pedagang kecil, pengurus koperasi*

## PENDAHULUAN

Karang Taruna Kecamatan Rancabungur merupakan organisasi sosial kepemudaan yang diberi SK oleh Camat Rancabungur untuk memfasilitasi kegiatan sosial salah satunya adalah pengembangan usaha bagi para pedagang kecil di Kecamatan

Rancabungur. Sebagian besar penduduk di Desa Rancabungur, Kecamatan Rancabungur, Kabupaten Bogor memiliki usaha sebagai pedagang. Pedagang kecil yang berjualan asongan seperti cilok, mie bakso, bubur, perabotan rumah tangga plastik dll. Modal usaha mereka tidak besar, kira-kira Rp 300.000,-. Salah satu permasalahan para pedagang ini adalah keterbatasan modal, para pedagang tidak dapat berbuat banyak untuk mengembangkan usahanya. Para pedagang kesulitan untuk membeli bahan baku untuk membuat barang dagangannya, dan juga modal usaha untuk membeli barang dagangannya, sehingga untuk memenuhinya mereka bergantung kepada pinjaman dari bank keliling atau rentenir. Dari hasil wawancara dengan ketua karang taruna, bunga yang dibebankan oleh bank keliling kepada para peminjam adalah 10%, sehingga sangat memberatkan bagi para peminjam.

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan tersebut maka untuk menjaga agar para pedagang kecil tetap berlanjut dan terus berkembang, dibutuhkan suatu lembaga yang mampu menyediakan modal dan membantu memperluas jaringan usaha. Lembaga yang sesuai untuk membantu penyediaan modal sebagai upaya agar terus berkembang serta meningkatkan pendapatan anggota PPAB adalah koperasi. Koperasi dipilih untuk membantu masyarakat kecil karena koperasi itu adalah gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan (KEMENKOPUKM, 2008, p. 3). Dengan demikian para anggota akan memperhatikan kepentingan bersama. Anggota koperasi yang masih awal, biasanya saling mengenal dan saling percaya.

Di tempat yang berbeda, para produsen kerupuk kemplang di Desa Meranjat II, Kecamatan Inderalaya Selatan, Kabupaten Ogan Ilir juga terkendala modal telah mendapatkan pendampingan pembentukan KSP dengan tujuan agar produsen kerupuk dapat meningkatkan produksi dan pendapatannya (Januarti, 2019). Masyarakat di Desa Thekelan, Kecamatan Getasan, Kabupaten Semarang juga telah mendapatkan pendampingan pra koperasi simpan pinjam dalam upaya untuk kemandirian desa yang selanjutnya berdampak pada peningkatan kesejahteraan masyarakat (Kiswanto, Harjanto, & Hajawiyah, 2021).

Berdasarkan studi literatur di atas, bentuk koperasi yang sesuai yang dapat meningkatkan kesejahteraan pedagang kecil dengan bentuk pemberian pinjaman tambahan untuk modal usaha adalah koperasi simpan pinjam. Koperasi Simpan Pinjam

yang selanjutnya disebut KSP adalah Koperasi yang kegiatannya hanya usaha simpan pinjam (KEMENKOPUKM, 2008, p. 6).

Jenis koperasi simpan pinjam ini bisa bermanfaat bagi anggota atau dalam hal ini pedagang “anak bogor” yang membutuhkan dana dengan bunga yang serendah-rendahnya untuk mengembangkan usahanya sehingga dapat meningkatkan pendapatan rumah tangganya. Selain itu, dengan bergabungnya menjadi anggota koperasi, para pedagang dapat lebih mudah jika ingin menjalin kerjasama ataupun kemitraan dengan pihak lain, misal pemerintah, perusahaan dan sebagainya. Keberhasilan dalam mendirikan Koperasi Simpan Pinjam tidak hanya tergantung pada besarnya kebutuhan modal, tetapi juga harus didasarkan pada prinsip efisiensi dan efektivitas, yang terwujud apabila para pengurus bersungguh-sungguh dalam mengarahkan usaha koperasi simpan pinjam untuk kepentingan semua anggotanya. Hal ini dapat tercermin jika para pengurus dapat menjaga kredibilitas atau kepercayaan dari anggotanya (Arsana, Suardana, Yuliati, Fauzi, & Prathama, 2023). Dengan demikian maksud dan tujuan lain kegiatan ini adalah memberikan pendampingan kepada pengurus koperasi simpan pinjam terpilih dalam hal kepengurusan dan pengelolaan keuangan KSP.

Berdasarkan uraian penjelasan di atas, kegiatan pengabdian masyarakat kali ini adalah “Pendampingan Pendirian Koperasi Simpan Pinjam untuk Persatuan Pedagang - Anak Bogor (PPAB) Di Kecamatan Rancabungur, Kabupaten Bogor”. Tujuan dari program pengabdian masyarakat ini adalah (1) terbentuknya koperasi simpan pinjam untuk Persatuan Pedagang “Anak Bogor”, (2) terbentuknya pengurus koperasi dengan memiliki AD/ART, (3) meningkatkan kesadaran para pedagang akan pentingnya menjadi anggota koperasi, (4) pengurus koperasi memahami administrasi dan pencatatan koperasi simpan pinjam.

## **METODE**

Berikut tergambar kerangka kegiatan pengabdian masyarakat program studi Sarjana Terapan Keuangan dan Perbankan pada bagan Gambar 1 berikut:



Gambar 1. Kerangka Kegiatan Pengabdian

Berdasarkan hasil diskusi dengan anggota Karang Taruna dan perangkat desa, ditetapkan para peserta pendampingan ini adalah para pedagang yang menjadi anggota PPAB sejumlah 20 orang dan beberapa anggota Karang Taruna yang nantinya akan menjadi pengurus KSP. Metode pendampingan berupa ceramah dan musyawarah.

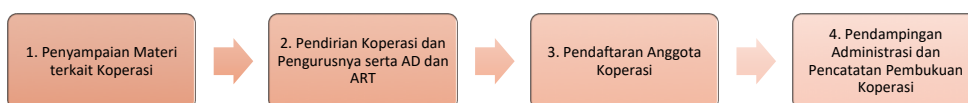
**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 15 Agustus 2023 dari jam 08.00 sampai 16.00 bertempat di Aula Kecamatan Rancabungur, Kabupaten Bogor dengan peserta 20 orang anggota Persatuan Pedagang Anak Bogor (PPAB) serta beberapa anggota Karang Taruna. Kegiatan ini dibuka oleh ibu Camat Rancabungur Dita Aprilia, S.STP.



Gambar 2. Tim Pengabdian dan Ibu Camat

Berikut agenda kegiatan pendampingan tergambar dari bagan Gambar 3.



Gambar 3. Kegiatan Pendampingan Pendirian Koperasi Simpan Pinjam

Berikut uraian penjelasan untuk setiap kegiatan pendampingan:

1. Penyampaian materi terkait koperasi

- a) Materi pertama yang disampaikan oleh ibu Dr. Tetty Rimenda, M.Si tentang pendirian koperasi



Gambar 4. Materi “Merdeka Financial

- b) Materi kedua disampaikan oleh bapak Efriyanto, S.E., M.M tentang AD dan ART



Gambar 5. Materi “AD dan ART Koperasi”

- c) Materi ketiga disampaikan oleh ibu Dr. Ida Nurhayati, S.H., M.H. tentang Undang-Undang Koperasi.



Gambar 6. Materi “Sosialisasi UU Koperasi”

2. Pendirian koperasi simpan pinjam dan pengurusnya serta AD dan ART

Pendampingan pendirian koperasi dilakukan oleh ibu Dr. Dra. R. Elly Mirati, M.M. diawali dengan musyawarah bersama para peserta. Selanjutnya dijelaskan pula cara pencatatan pembukuan koperasi oleh bapak Heri Abrianto, S.E., M.M. serta perhitungan jasa dalam koperasi simpan pinjam oleh bapak Agus Supriyadi, S.E., M.M. Pengurus koperasi berasal dari anggota Karang Taruna dan nantinya anggota koperasinya adalah Anggota PPAB.

Berikut adalah hasil dari pendampingan pendirian koperasi simpan pinjam:

Tabel 1  
Hasil Pendirian Koperasi

Nama Koperasi	Sayaga Saluyu
Ketua Koperasi	Lingga
Wakil Ketua Koperasi	Rahman Abdul R
Sekretaris Koperasi	Dafid Humaedi Nabila
Bendahara Koperasi	Fahmi Husaeni Heri Setiawan
Uraian tugas	<p>Ketua koperasi:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memimpin koperasi</li> <li>2. Melakukan koordinir serta mengontrol jalannya kegiatan koperasi hingga setiap bagian yang ada di dalam koperasi.</li> <li>3. Melakukan penandatanganan surat penting.</li> <li>4. Memimpin jalannya rapat anggota tahunan serta melaporkan adanya pertanggungjawaban di akhir tahun pada anggota.</li> </ol> <p>Sekretaris:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penanggung jawab administrasi dan surat-menyurat koperasi</li> <li>2. Membuat undangan rapat</li> <li>3. Menerima pendaftaran anggota baru</li> </ol> <p>Bendahara:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menyelenggarakan pembukuan koperasi secara tertib</li> <li>2. Mengelola koperasi dan usaha simpan pinjam</li> <li>3. Melaporkan laporan keuangan kepada seluruh anggota pada rapat tahunan</li> </ol>
AD dan ART	<p>Besar Simpanan Pokok Rp 100.000, simpanan wajib Rp 10.000/bulan dan simpanan sukarela bebas.</p> <p>Besar pinjaman maksimum Rp 300.000</p> <p>Besar jasa 1% dengan jangka waktu pinjaman 10 bulan.</p> <p>Jika ada perubahan dalam AD dan ART harus dilakukan Rapat Anggota sesuai kesepakatan.</p>



Gambar 7. Pendampingan Pendirian Koperasi Simpan Pinjam

### 3. Pendaftaran anggota koperasi

Setelah terpilihnya pengurus koperasi dilakukan pendaftaran anggota koperasi dengan dokumen yang sudah disiapkan oleh tim pengabdian yaitu Buku Anggota Koperasi dan Formulir Pendaftaran Anggota. Jumlah anggota awal adalah 20 orang.



Gambar 8. Para Anggota Koperasi Simpan Pinjam Sayaga Saluyu

### 4. Pendampingan administrasi dan pencatatan pembukuan koperasi

Diberikan kelengkapan kesekretariatan dan bendahara koperasi untuk mendukung pelaksanaan KSP, dokumen administrasi berupa buku anggota koperasi, formulir pendaftaran anggota serta formulir pengajuan pinjaman. Selanjutnya dilakukan pendampingan cara pengisian dari kelengkapan administrasi dan pembukuan koperasi sehingga setelah kegiatan ini KSP dapat langsung berjalan dikelola dengan baik oleh pengurus terpilih.



Gambar 9. Pendampingan dalam pencatatan administrasi dan keuangan KSP

## SIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini berupa pendampingan dalam pendirian sebuah Koperasi Simpan Pinjam untuk membantu para Persatuan Pedagang Anak Bogor (PPAB). Adapun kesimpulan dari kegiatan ini adalah:

1. Telah terbentuknya Koperasi Simpan Pinjam dengan nama Sayaga Saluyu
2. Telah terbentuk pengurus KPS Sayaga Saluyu.
3. Anggota KSP Sayaga Saluyu sudah memiliki 20 orang anggota
4. Telah diberikan pendampingan kepada pengurus KSP terkait pencatatan dokumen dan keuangan KSP.

Kendala dari kegiatan ini adalah masih rendahnya pemanfaatan teknologi informasi oleh pengurus koperasi terpilih sehingga pencatatan semua masih secara manual serta masih kurangnya modal KSP yaitu baru dari simpanan wajib dari 20 orang anggota.

Adapun saran untuk selanjutnya diantaranya adalah:

1. Dibutuhkan pembinaan bagi pengurus KSP dalam kepengurusan koperasi sehingga dapat memajukan KSP kedepannya termasuk cara menghindari kredit macet.
2. Dibutuhkan pula pendampingan lanjutan terserta pengawasan terkait keuangan KSP, cara perhitungan bagi hasil, membuat laporan keuangan, pencatatan secara digital dan basis data peserta yang sudah terkomputerisasi atau menggunakan aplikasi.
3. Sebaiknya selanjutnya dibutuhkan pendampingan lebih lanjut untuk membentuk KSP yang berbadan hukum sehingga dapat meningkatkan pendapatan koperasi serta mendapatkan bantuan dan pembinaan lebih lanjut dari Dinas Koperasi.

## Ucapan Terima Kasih

Kegiatan Pengabdian kepada masyarakat ini didanai oleh Politeknik Negeri Jakarta [Nomor 565/PL3.18/PT.00.06/2023].

## DAFTAR PUSTAKA

- Arsana, I. N., Suardana, I. M., Yuliati, N. N., Fauzi, A. K., & Prathama, B. D. (2023). Pendampingan Pendirian Koperasi Simpan Pinjam Lokasamgraha PHDI Narmada. *BERNAS*, 4(3), 1853-1862.
- Januarti, I. (2019). Pendampingan Pembentukan Koperasi Simpan Pinjam Sebagai Upaya Peningkatan Produksi dan Pendapatan Produsen Kerupuk Kemplang di Desa Meranjat II Kecamatan Indralaya Sealtan Kabupaten Ogan Ilir. *Pengabdian Sriwijaya*, 7(1), 710-718.



- KEMENKOPUKM. (2008). *Pasal 1, Pedoman Penilaian Kesehaan Koperasi Simpan Pinjam dan Unit Simpan Pinjam Koperasi*. Peraturan Menteri, KEMENKOPUKM, Jakarta.
- Kiswanto, Harjanto, A. P., & Hajawiyah, A. (2021). Pendampingan Pra Koperasi SimpanPinjam Dusun Thekelan Kecamatan Getasan Kabupaten Semarang. *Abdimas PHB*, 4(2), 153-159.